

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran Covid-19 pada awal tahun 2020 yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada kondisi makro Indonesia, baik dari sektor perdagangan, investasi, dan pariwisata. Bank Indonesia menyatakan bahwa Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dari 5,02% menjadi 2,5%. Beberapa dampak lain dari pandemi Covid-19 dapat dilihat dari beberapa peristiwa, antara lain: sektor pelayanan udara kehilangan pendapatan, terjadinya inflasi dengan naiknya harga bahan pangan, dan terjadinya penurunan penerimaan pajak perdagangan. Sektor pariwisata menjadi sektor yang paling terpuruk apabila dibandingkan dengan sektor lainnya. Pemulihan kondisi sektor pariwisata membutuhkan waktu yang cukup lama. Hampir seluruh destinasi wisata, fasilitas, dan hiburan tutup atau pembatasan kapasitas yang hanya diperbolehkan untuk 50% dari jumlah kapasitas pada kondisi normal. Adanya pembatasan sosial berskala besar dan penutupan pintu akses keluar masuk negara mengakibatkan jumlah wisatawan mengalami penurunan yang sangat drastis. Jumlah wisatawan di wilayah Kota Bogor pada tahun 2018 – 2021 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah wisatawan di Kota Bogor pada tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah wisatawan (orang)		
	Domestik	Mancanegara	Keseluruhan
2018	4.420.293	341.369	4.761.662
2019	3.719.276	233.627	3.952.903
2020	2.674	452	3.126
2021	3.064.749	26.258	3.091.007

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2022)

Tabel 1 menunjukkan penurunan jumlah wisatawan dari tahun 2018 ke tahun 2020 dan peningkatan kembali pada saat transisi masa pandemi ke masa endemi di tahun 2021. Memasuki pertengahan tahun 2021, sektor pariwisata sudah mulai memasuki fase pemulihan, satu per satu tempat wisata mulai melakukan pembukaan secara bertahap. Persiapannya dapat dimulai dari menerapkan protokol CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, and Enviromental Sustainability*) di tempat wisata dan mengoptimalkan kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) di area *outdoor* dengan pembatasan jarak (*physical distancing*). Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan calon wisatawan terhadap destinasi sehingga mendorong peningkatan kunjungan.

Dampak pandemi justru berpengaruh sebaliknya pada sektor perdagangan tanaman hias. Keterbatasan aktivitas di luar rumah menjadi pemicu masyarakat mengalihkan rasa bosan dan stres dengan membudidayakan tanaman hias. Hal inilah yang menjadi pemicu meningkatnya jumlah penghobi baru tanaman hias. Banyaknya masyarakat yang melirik tanaman hias sebagai hobi baru ini justru membuka peluang bisnis rumahan yang menjanjikan di masa pandemi. Meningkatnya jumlah pembisnis tanaman hias menjadikan sektor pertanian sebagai penyelamat kondisi ekonomi di tengah pandemi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



CV Minaqu Indonesia termasuk salah satu usaha yang memanfaatkan peluang bisnis tanaman hias pada masa pandemi. Ada beberapa sektor usaha terkait tanaman hias tropis yang telah digeluti oleh CV Minaqu Indonesia. Sektor usahanya antara lain sektor seedler (penghasil benih dan bibit), grower (pembesaran), dan *green landscaping* (lanskap taman, perawatan, dan penyewaan tanaman hias). Setelah mulai memasuki masa endemi, masyarakat mulai beradaptasi dengan era *new normal* dan banyak menjalani kegiatan di luar rumah. Hal ini menyebabkan penurunan permintaan pasar dan harga jual tanaman hias. Namun, kebutuhan masyarakat terhadap wisata justru semakin meningkat untuk mengurangi kejenuhan setelah masa pandemi. Untuk tetap memaksimalkan produktifitas perusahaan, CV Minaqu Indonesia dapat memanfaatkan peluang ini untuk mengembangkan bisnisnya dengan mendirikan unit bisnis eduwisata.

Eduwisata ini merupakan konsep pariwisata untuk memenuhi kebutuhan calon pengunjung terhadap edukasi budidaya tanaman hias. Calon pengunjung dapat terlibat dalam kegiatan wisata dan belajar budidaya tanaman hias dengan berbagai cara yang menyenangkan. Pengembangan bisnis eduwisata ini bertujuan untuk melestarikan dan menghidupkan kembali pengetahuan, keterampilan, dan inovasi terkait tanaman hias tropis. Selain itu, eduwisata yang ada di CV Minaqu Indonesia diharapkan mampu menjaga keberlangsungan sektor pertanian dan pariwisata di Indonesia.



1.2 Rumusan Masalah

Pada masa peralihan dari pandemi menuju endemi, volume permintaan dan harga jual tanaman hias mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena perubahan kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat mulai beradaptasi terhadap era *new normal* untuk menjaga produktifitas dengan menerapkan protokol kesehatan. Untuk itu, CV Minaqu Indonesia juga harus tetap mempertahankan produktifitas bisnisnya dengan mendirikan unit bisnis baru yaitu eduwisata. Dengan pengadaan unit bisnis eduwisata ini, akan tercipta hubungan bisnis baru dengan masyarakat yang menyukai tanaman hias tropis sehingga dapat meningkatkan penerimaan usaha CV Minaqu Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan dua permasalahan terkait kajian pengembangan bisnis ini antara lain:

1. Bagaimana perumusan ide pengembangan bisnis melalui analisis faktor eksternal dan internal perusahaan?
2. Bagaimana mengkaji kelayakan pengembangan bisnis dengan mendirikan unit bisnis eduwisata melalui analisis finansial dan analisis non finansial?

1.3 Tujuan

Penulisan laporan kajian pengembangan bisnis dengan tujuan:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal dari CV Minaqu Indonesia.
2. Mengkaji perencanaan pengembangan bisnis melalui aspek non finansial melalui analisis matriks SWOT baik secara teknis, manajemen, maupun pasar dan pemasaran. Serta dilihat dari aspek finansial menggunakan alat ukur analisis laba rugi, analisis *cash flow*, dan analisis *switching value*.



1.4 Manfaat

Dari hasil kajian pengembangan bisnis ini diharapkan dapat memberikan hasil sebagai berikut:

- I Mengetahui ide pengembangan bisnis melalui analisis faktor eksternal dan internal perusahaan.
- II Mengetahui kelayakan ide pengembangan bisnis melalui analisis finansial dan non finansial.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kajian pengembangan bisnis ini adalah merancang ide pendirian unit bisnis eduwisata. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan data yang digunakan dalam kajian pengembangan bisnis ini adalah data primer dan data sekunder. Data tersebut diolah guna mengetahui besaran pengeluaran maupun investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan unit bisnis tersebut. Tujuan dari ide pengembangan bisnis ini adalah menjadikan eduwisata ini sebagai sumber penerimaan bisnis baru dan bentuk pengembangan pemasaran menggunakan strategi yang sudah dirancang.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.